

ABSTRACT

Indang is one of the performing arts with Islamic breath in Minangkabau. However, along with the socio-cultural development of the supporting community, This performing art has developed into a folk performing art which is no longer performed in *surau*, but outside the *surau*, such as in open places, people's houses, stage performances, fights, matches and so on. In addition, there have also been developments in terms of text, presentation structure, form of presentation, and even management systems. *Indang* has a game structure consisting of a long *darak*, an appeal to a song, a short *darak*, a song or song, a long *darak*. There are several types of *darak* including: *darak tujuh*, *darak kupak kapiak*, *darak tereang ka tereang*, where each initial pattern or opening of *darak* is different, this is the guideline for *Indang* children to know what *darak* will be played. This musical composition entitled "*Dagam*" was inspired by the traditional art of *Indang Pariaman*, namely *darak tereang ka tereang*. In the *darak tereang ka tereang*, the author is interested in the initial pattern which has a longer pattern cycle than the other *daraks*. In the artist's observation of the *darak tereang ka tereang* which has a long pattern cycle, the artist also finds various rhythmic motifs that can be redeveloped. The musical composition "*Dagam*" was worked on using the traditional approach method. realizing ideas/ideas originating from the art of *Indang Pariaman*, which was inspired by *darak tereang ka tereang* by using a traditional approach entitled "*Dagam*" presented in the form of a live performance. Through the work of the musical composition "*Dagam*" the artist tries to present several forms of innovation (newness) in various aspects of working according to the concept offered.

Keywords: *Dagam*, *Indang Pariaman*, *Initial Pattern*, *Darak Tereang ka Tereang*, *Tradition Approach*

INTI SARI

Kesenian *indang* Pariaman adalah salah satu kesenian tradisi bernafaskan Islam. Namun seiring dengan perkembangan sosial budaya masyarakat pendukungnya, kesenian ini mengalami perkembangan menjadi kesenian rakyat yang tidak lagi dipertunjukan di *surau*, tetapi diluar *surau*, seperti di tempat-tempat terbuka, rumah-rumah penduduk, panggung pertunjukan, laga, laga dan sebagainya. Selain itu terjadi juga perkembangan dari segi teks, struktur sajian, bentuk penyajian, dan bahkan sistem pengelolaan. *Indang* memiliki struktur permainan yang terdiri dari *darak panjang*, *imbaun lagu*, *darak pendek*, *nyanyian* atau *lagu*, *darak panjang*. terdapat beberapa macam *darak* diantaranya: *darak tujuh*, *darak kupak kapiak*, *darak tereang ka tereang*, yang mana setiap pola awal atau pembuka *darak* berda-beda, hal ini lah yang menjadi pedoman oleh para anak *Indang* agar mengetahui *darak* apa yang akan dimainkan. Karya komposisi musik karawitan yang berjudul “Dagam” ini terinspirasi dari kesenian tradisi *indang* Pariaman yaitu pada *darak tereang ka tereang*. Pada *darak tereang ka tereang* tersebut pengkarya tertarik pada pola awal yang memiliki siklus pola yang lebih panjang dari pada *darak* yang lain. Dalam pengamatan pengkarya terhadap *darak tereang ka tereang* yang memiliki siklus pola yang panjang ini, pengkarya juga menemukan berbagai motif ritem yang dapat dikembangkan kembali. Karya komposisi musik “Dagam” ini digarap dengan menggunakan metode pendekatan tradisi. Mewujudkan ide/gagasan yang bersumber dari kesenian *Indang Pariaman*, yang terinspirasi dari *darak tereang ka tereang* dengan menggunakan pendekatan tradisi yang berjudul “Dagam” disajikan dalam bentuk pertunjukan secara langsung. Melalui garapan karya komposisi musik “Dagam” pengkarya mencoba menghadirkan beberapa bentuk inovasi (kebaruan) dalam berbagai aspek garap sesuai dengan konsep yang ditawarkan.

Kata Kunci: *Dagam, Indang Piaman, Pola Awal, Darak Tereang ka Teranag, Pendakatan Tradisi*